

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2005, hlm. 6). Penelitian deskriptif dipilih karena pada penelitian ini akan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berbagai situasi dan kondisi objek penelitian dan mengumpulkan data secara langsung dari pihak UGM sebagai objek penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2010, hlm. 124-125) menjelaskan *purposive sampling* dan *snowball sampling* sebagai berikut

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah penelitian menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data. Sedangkan *snowball sampling* yakni diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding dimana semakin banyak sampel yang digunakan sesuai dengan kelengkapan data yang kita butuhkan, apabila data dirasa kurang mencukupi, maka peneliti bisa mencari orang lain yang dirasa paling mengetahui apa yang diteliti.

Subjek atau sumber informasi yang diambil untuk mendukung penelitian ini adalah 9 orang yaitu :

1. Kepala Unit Pengembangan SDM FT UGM;
2. Kepala Unit Penelitian, Pengembangan, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Publikasi FT UGM;
3. Kepala Unit Departemen Teknik Elektro dan Teknik Informasi FT UGM;

4. Kepala Perpustakaan FT UGM;
5. Pelaksana Teknis Kepegawaian FT UGM
6. Pelaksana Teknis Kepegawaian Departemen Teknik Elektro dan Teknik Informasi;
7. Dosen lektor kepala dari Departemen Teknik Mesin dan Teknik Industri;
8. Dosen lektor kepala Departemen Teknik Elektro dan Teknik Informasi;
9. Dosen lektor kepala Departemen Teknik Geodesi FT UGM.

Lokasi penelitian menurut Sukardi (2009, hlm. 53) yaitu tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Adapun tempat atau lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yakni, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (FT UGM). Alasan pemilihan tempat penelitian FT UGM merupakan salah satu universitas negeri terbaik di Indonesia yang memiliki banyak peminat, memiliki banyak dosen yang berkualitas, serta di fakultas tekni adalah fakultas yang paling banyak memiliki jumlah dosennya.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian, karena teknik ini yang akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan metode kualitatif dapat dilakukan dengan 3 cara, yakni observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi dan analisis artefak (*documents and artifact analysis*) (Donald Ary, 2010, hlm. 431). Selain itu Sugiyono (2010, hlm. 309) juga mengemukakan bahwa macam-macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

1. Observasi

Menurut Creswell (2012, hlm. 213) *observation is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site*. Observasi merupakan sebuah proses pengumpulan terbuka dan tertutup, informasi pertama dengan mengamati orang-orang dan tempat di lokasi penelitian.

Dalam observasi membutuhkan keterampilan mendengarkan dengan baik dan memperhatikan detail visual dari informan, karena hal itu akan mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam menggunakan metode observasi, terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dengan menggunakan metode observasi yakni peneliti memiliki kesempatan untuk merekam informasi seperti apa kondisi yang terjadi, dapat mempelajari perilaku aktual di tempat penelitian, dan mempelajari individu yang mempunyai banyak ide atau gagasan, namun terkendala dalam mengkomunikasikannya. Sedangkan kekurangannya yakni terdapat keterbatasan dalam mengakses situs yang ingin kita dapatkan dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan hubungan dengan individu. Hal ini terjadi ketika individu tidak biasa melakukan penelitian formal.

Beberapa macam teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan tiga cara seperti yang dikemukakan oleh Faisal (1990) dalam Sugiyono (2010, hlm. 310-313) yaitu:

a. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Dengan teknik observasi ini peneliti langsung terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Sehingga peneliti lebih interaktif dengan para narasumber dan diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Pada teknik observasi ini terbagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.
- 2) Partisipasi moderat (*moderate participation*) yaitu peneliti ikut terlibat secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh sumber data yang diamati, namun hanya beberapa kegiatan saja tidak melingkup semua kegiatan dari sumber data.
- 3) Partisipasi aktif (*active participation*) yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan narasumber, namun belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap (*complete participation*) yaitu peneliti terlibat sepenuhnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.

b. Observasi Terus Terang dan Tersamar

Sugiyono (2010, hlm. 312) menjelaskan observasi terus terang dan tersamar yakni :

Peneliti secara terus terang mengatakan langsung pada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian sehingga setiap narasumber yang diteliti mengetahui

setiap aktivitas penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Tetapi pada saat-saat tertentu peneliti tidak berterus terang atau tersamar pada narasumber perihal kegiatan penelitiannya hal ini bertujuan untuk mencari data yang mungkin dirahasiakan sehingga menghindari kemungkinan untuk tidak diijinkan dalam melakukan observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur

Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur secara sistematis, hal ini karena dalam penelitian kualitatif fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument secara baku tetapi hanya berupa rambu – rambu pengamatan. Pada penelitian nantinya kan mengadakan observasi sebagai studi pendahuluan yang akan sangat memberikan gambaran dalam penelitian nantinya. Adapun observasi dilakukan di Direktorat Pengembangan Sumber Daya Manusia UGM dengan mempertimbangkan saran dari pihak rektorat mengenai divisi mana yang berkompeten dalam upaya pengembangan kapasitas dosen.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang mendalam dari objek penelitian, dimana informasi tersebut sulit untuk didapatkan dari teknik-teknik pengumpulan data yang lain. Pertanyaan yang diajukan didasarkan pada pedoman penelitian yang sudah tersedia sebelumnya, kemudian dari pedoman tersebut dikembangkan sesuai dengan jawaban dan keadaan yang terjadi di lapangan. Penetapan wawancara terhadap subjek-subjek penelitian dilakukan atas pertimbangan bahwa subjek penelitian tersebut lebih memahami dan terkait dengan tujuan penelitian atau informasi yang akan dikumpulkan.

Menurut Donald Ary (2010, hlm. 438) *The interview is one of the most widely used and basic methods for obtaining qualitative data. Interviews are used to gather data from people about opinions, beliefs, and feelings about situations in their own words.* Wawancara adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan dasar untuk memperoleh data kualitatif. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari masyarakat tentang pendapat, keyakinan, dan perasaan tentang situasi dalam kata-kata mereka sendiri. Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti meminta satu atau lebih partisipan umum, pertanyaan terbuka dan tertutup dan merekam jawaban mereka semua. Peneliti kemudian menranskrip dan

mengetik data kedalam file dikomputer untuk dianalisis. Wawancara dapat memberikan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan, atau dapat digunakan untuk memverifikasi pengamatan.

Ada beberapa macam teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif, salah satunya yaitu disandur dari Satori dan Komariah (2011, hlm. 130) yang menyebutkan bahwa ada dua tipe wawancara, yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap.

- a. Wawancara mendalam
Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dalam konteks observasi partisipatif, hal ini dilakukan untuk memperoleh data dari partisipan/ informan mengenai bagaimana mereka menggambarkan apa yang mereka rasakan dan lalui dari setiap kejadian dari proses kajian yang akan diteliti.
- b. Wawancara bertahap
wawancara bertahap yaitu kegiatan wawancara yang khusus terjadwal oleh peneliti untuk secara langsung melakukan wawancara dengan para informan tanpa proses observasi didalamnya, kegiatan wawancara ini merujuk pada pokok – pokok wawancara yang dipandu dengan pertanyaan – pertanyaan pokok.

Macam-macam wawancara yang lebih terperinci dikemukakan oleh Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2010, hlm. 319) yaitu :

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Proses wawancara yang dilakukan peneliti dipersiapkan dengan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang didalamnya alternative jawaban telah dipersiapkan. Isi dari pertanyaan ataupun pernyataan berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian.

- b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur interview*)

Pelaksanaan wawancara semiterstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang memicu pendapat dan ide-ide dari informan. Sehingga dalam proses wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat setiap apa yang dikemukakan oleh informan.

- c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Praktik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan

lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti hanya berpedoman pada pokok-pokok kajian yang menjadi permasalahan penelitian yang akan ditanyakan. Teknik wawancara jenis ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang responden. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti tentang data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan dari apa yang disampaikan oleh responden.

Menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 141) langkah-langkah wawancara yang dapat yang dapat digunakan sebagai pedoman peneliti yakni :

- a. Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori/ subkategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya;
- b. Menetapkan informan kunci (*gatekeepers*)
- c. Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- d. Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara
- e. Mengawali atau membuka alur wawancara;
- f. Melaksanakan alur wawancara dan mencatat pokok – pokoknya atau merekam pembicaraan;
- g. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- h. Menuangkan hasil wawancara kedalam catatan lapangan;
- i. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

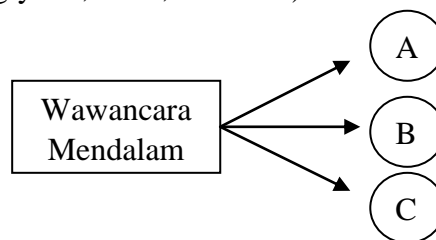
3. Studi Dokumentasi

Creswell (2012, hlm. 223) *A valuable source of information in qualitative research can be documents*. Sumber informasi yang berharga dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari dokumen. Dokumen terdiri dari catatan publik dan swasta dimana peneliti mendapatkan informasi tempat atau partisipan dalam penelitian. Sumber dokumentasi memberikan informasi yang berharga dalam membantu para peneliti memahami fenomena sentral dalam studi kualitatif. Teknik studi dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperlukan. Kelebihan dalam menggunakan dokumentasi adalah data yang diperoleh stabil tidak cepat berubah-ubah dan apabila terjadi kekeliruan atau kekurangan dalam pembahasan maka dapat ditelusuri kembali dari sumber data yang sama yang kondisinya tidak banyak berubah pada pertama kali data tersebut dikumpulkan.

4. Triangulasi/Gabungan

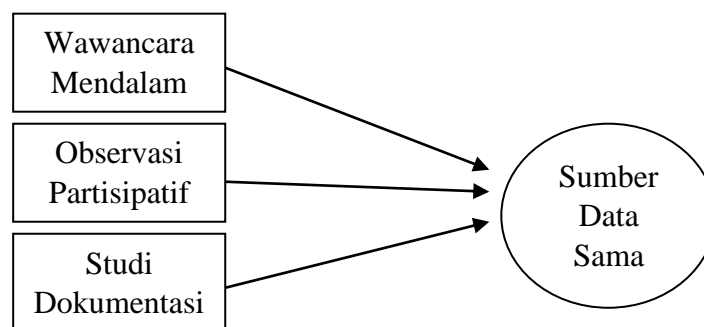
Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data. Adapun beberapa triangulasi yang terdiri dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Satori dan Komariah, 2011, hlm. 170).

- A. Triangulasi sumber merupakan praktik triangulasi sebagai cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan ekspolarasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber yang ada. Teknik triangulasi sumber tergambar seperti berikut(Sugiyono, 2010, hlm. 331):



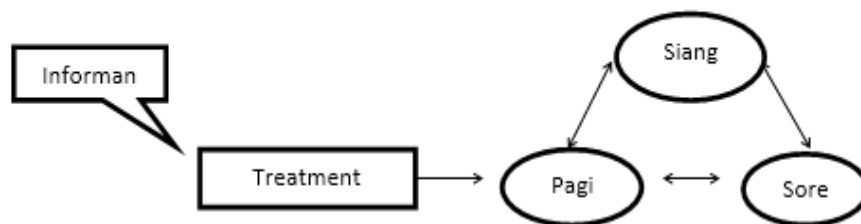
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

- B. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi pada sumber yang sama secara serempak. Triangulasi teknik tergambar seperti berikut (Sugiyono, 2010, hlm. 331):



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

- C. Triangulasi waktu, yaitu aktivitas triangulasi yang menguji kredibilitas dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti dapat melakukan wawancara dan observasi dimulai pada pagi hari, bisa mengulanginya di siang hari dan mengeceknya di sore hari. Triangulasi waktu tergambar seperti berikut (Satori & Komariah, 2011, hlm. 171):



Gambar 3.3 Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan terhitung dari 30 April 2016 hingga 30 Juni 2016. Peneliti menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan secara bertahap yakni wawancara dilakukan secara terjadwal oleh peneliti dengan persetujuan oleh narasumber. Wawancara bertahap ini merujuk pada pokok-pokok wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diungkap. Dalam pelaksanaannya untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, peneliti tidak mutlak sesuai dengan pedoman, kadangkala peneliti menambahkan pertanyaan yang dirasa perlu untuk mengungkap permasalahan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Lama durasi wawancara sekitar 30 menit pada setiap informan dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh informan. Data yang di peroleh tidak hanya berupa wawancara, namun peneliti juga menggunakan dokumen sebagai data pendukung dalam penelitian. Adapun data pendukung dalam penelitian ini seperti : dokumen kenaikan jabatan, dokumen materi sosialisasi, dan dokumentasi aplikasi web atau database yang digunakan FT UGM dalam meningkatkan kapasitas dosen. Observasi tidak dapat dilakukan oleh peneliti dikarenakan terbatasnya kesempatan bagi peneliti untuk bisa mengikuti kegiatan pengembangan yang dilakukan di FT UGM.

Tabel 3.1 Matrik Pengumpulan Data

Tujuan	Data Primer			Data Sekunder
	<i>Indepth Interview</i>	Observasi	Survei	
Untuk mencari data yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas dosen lektor kepala di FT UGM	<p><u>Alat</u> : Pedoman Wawancara</p> <p><u>Substansi</u>: Seluruh informasi yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas dosen lektor kepala di FT UGM</p> <p><u>Informan</u>: tokoh yang mengetahui mengenai pengembangan SDM. Adapun tokoh yang dijadikan infroman dalam penelitian ini adalah Kepala Unit Pengembangan SDM FT UGM; Kepala Unit Penelitian, Pengembangan, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Publikasi FT UGM; Kepala Unit Departemen Teknik Elektro dan Teknik Informasi FT UGM; Kepala Perpustakaan FT UGM; Pelaksana Teknis Kepegawaian FT UGM; Pelaksana Teknis Kepegawaian Departemen Teknik Elektro dan Teknik Informasi; Dosen lektor kepala dari DTETI, DTG, DTMI.</p> <p><u>Pemilihan Informan</u>: purposive dan snowball sampling</p>	Tidak Dilakukan	Tidak Dilakukan	<p><u>Substansi</u>: semua data penunjang yang berkenaan dengan pengembangan kapasitas dosen lektor kepala di FT UGM</p> <p><u>Sumber</u>: Dokumen Usulan Kenaikan Jabatan Dosen; Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Fungsional Dosen ke Lektor Kepala dan Guru Besar Tahun 2009 dan Tahun 2014; Materi Sosialisasi Kenaikan Pangkat; Surat Pemberitahuan Program Penyiapan Publikasi Ilmiah (PPI) dan Panduan Program PPI 2016; Sistem Aplikasi yang digunakan di lingkungan UGM dan FT UGM</p>

D. Keabsahan Data Penelitian

Menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 164) proses pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan pengujian kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

1. *Credibility* atau Kepercayaan

Agar data yang diperoleh valid maka peneliti melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan. Menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 164) kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun cara uji kredibilitas menurut Sugiyono (2011, hlm. 368) dapat dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjang pengamatan, yaitu peneliti kembali kelapangan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan;
- b. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditemukan;
- c. Triangulasi;
- d. Analisis kasus negatif yaitu menelusuri kebenaran data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan;
- e. Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan pendukung yang digunakan yaitu alat rekaman, kamera untuk memotret dan dokumen yang otentik;
- f. Mengadakan *member check*, yaitu melakukan pengecekan kepada pemberi data terkait kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan pemberi data.

2. *Transferability* atau Keteralihan

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil atau digunakan dalam situasi lain, sehingga peneliti membuat laporan dengan pemberian uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Hal ini juga dimaksudkan agar pembaca mampu memahami secara jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. *Dependability* atau Kebergantungan

Dependability adalah uji dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. *Confirmability* atau Kepastian

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*.

Untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi teknik yakni dengan wawancara dan dokumen. Adapun observasi terhadap salah satu bentuk pengembangan tidak bisa dilakukan oleh peneliti karena terbatasnya kesempatan untuk mengikuti kegiatan pengembangan yang ada di FT UGM. Setelah dilakukan olah data terhadap hasil wawancara dan studi dokumen, peneliti melakukan *member check* kepada *key informan* untuk lebih meyakinkan atas data temuan yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Agar penyajian data lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive* model dari Miles dan Huberman (1994). Langkah-langkah analisis data model

interaktif dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) alur kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Data-data yang terkait dengan penelitian implementasi *capacity building* tersebut dicatat dan setelah data terkumpul dalam bentuk kata-kata kemudian dituangkan dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian.

2. Reduksi data

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada alur reduksi data adalah melakukan pemilihan, membuat ringkasan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini berlangsung dan proses ini berhenti pada saat data dianggap sudah cukup untuk menarik kesimpulan sesuai fokus permasalahan penelitian.

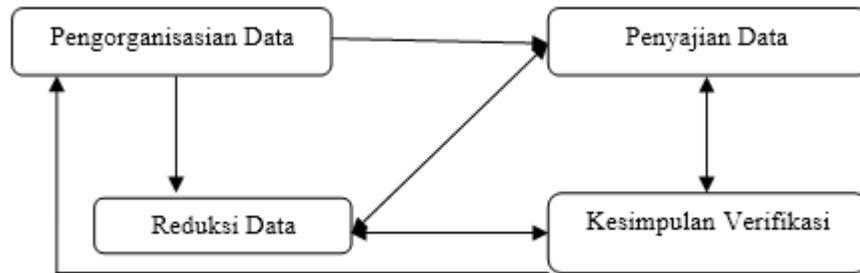
3. Penyajian data

Selanjutnya yang dilakukan peneliti pada alur penyajian data adalah peneliti melakukan kegiatan mengumpulkan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data. Menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, gambar, dan tabel. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut.

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Alur akhir analisis data ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila dalam pengumpulan data berikutnya tidak didukung oleh bukti-bukti yang akurat. Namun apabila kesimpulan tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan akhir untuk menjawab permasalahan penelitian. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi

oleh proses berkesinambungan dan keberlanjutan pada saat pengumpulan data penelitian. Model analisis tersebut sebagaimana terlihat pada gambar berikut :



Gambar 3.4 Alur Analisis Data Kualitatif Berdasarkan Model Interaktif
Sumber: Miles, M.B & Huberman, A.M, 1994, hlm. 20

Andita Fitriana, 2016

Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Dosen Lektor Kepala Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Dosen Pada Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu